

FAKTA PENELITIAN TENTANG JENIS KELAMIN

PEREMPUAN	LAKI-LAKI
<ul style="list-style-type: none"> * 70% Lebih gemuk * 40% Lebih sedikit otot * 5 Inci Lebih Pendek * 20 Kg. Lebih ringan berat - badannya * Lebih sensitif terhadap bau - dan suara * 2x Lebih rentan terhadap kecemasan dan depresi 	<ul style="list-style-type: none"> * Lebih lambat pubertas (2 tahun) * Lebih Cepat meninggal (4 tahun) * 3x Kemungkinan hiperaktif * 4x Berpeluang bunuh diri * Lebih mampu mengoyangkan telinga

AKTIVITAS PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI

NO	KETERANGAN	PEREMPUAN		LAKI-LAKI	
		BOLEH PATUT	TDK BOLEH TDK PATUT	BOLEH PATUT	TDK BOLEH TDK PATUT
1	Membaca	✓		✓	
2	Membuatkan	✓		✓	
3	Membaca, Menunggu	✓		✓	
4	Mengambil Nihil	✓		✓	
5	Belajar ke Luar	✓		✓	
6	Bekerja di Luar	✓		✓	
7	Membaca	✓		✓	
8	Membaca	✓		✓	
9	Membaca	✓		✓	
10	Membaca	✓		✓	
11	Membaca	✓		✓	
12	Membaca	✓		✓	
13	Membaca	✓		✓	
14	Membaca	✓		✓	
15	Membaca	✓		✓	
16	Membaca	✓		✓	
17	Membaca	✓		✓	
18	Membaca	✓		✓	
19	Membaca	✓		✓	
20	Membaca	✓		✓	

KESETARAAN DAN KEADILAN GENDER

Kesetaraan gender berarti kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional (hankamnas), serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut. Kesetaraan gender juga meliputi penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktural, baik terhadap laki-laki maupun perempuan.

Keadilan gender adalah suatu proses dan perlakuan adil terhadap perempuan dan laki-laki. Dengan keadilan gender berarti tidak ada pembakuan peran, beban ganda, subordinasi, marginalisasi dan kekerasan terhadap perempuan maupun laki-laki.

Terwujudnya Kesetaraan dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki, dan dengan demikian mereka memiliki akses, kesempatan berpartisipasi, dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan.

Memiliki akses dan partisipasi berarti memiliki peluang atau kesempatan untuk menggunakan sumber daya dan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan terhadap cara penggunaan dan hasil sumber daya tersebut. Memiliki kontrol berarti memiliki kewenangan penuh untuk mengambil keputusan atas penggunaan dan hasil sumber daya. Sehingga memperoleh manfaat yang sama dari pembangunan.



Mencapai Kesetaraan Gender dan Memberdayakan Kaum Perempuan

TAHUN 2017

gender equality

Mari wujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender untuk Jogja Ismewa



Pemerintah Kota Yogyakarta
Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Perlindungan Anak
Jl. Kanas No. 58 Yogyakarta 55165
Telp (0274) 514445, 515666 Fax (0274) 520332

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk mewujudkan kesetaraan peran, akses, dan kontrol perempuan dan laki-laki di semua bidang pembangunan. Program-program pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat selama ini merupakan upaya untuk senantiasa mewujudkan terciptanya dan terdistribusinya manfaat pembangunan bagi laki-laki dan perempuan secara berimbang.

Pentingnya memasukkan dimensi keadilan dan kesetaraan gender adalah adanya Pengakuan tentang hambatan-hambatan struktural yang menyebabkan tidak terealisasinya hak-hak orang miskin. Salah satu hambatan struktural yang menjadi perhatian adalah relasi gender (gender relation) yang tidak setara dan tidak adil. Budaya patriarki mengakibatkan perempuan berada dalam posisi tawar yang lemah. Sementara itu suara perempuan dalam memperjuangkan kepentingannya Tidak tersalurkan melalui mekanisme pengambilan keputusan formal. Marginalisasi, diskriminasi dan eksploitasi terhadap perempuan dan anak.

Pemberdayaan Perempuan adalah usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan perempuan "sebagai sumber daya insani, potensi yang dimiliki perempuan dalam hal kuantitas maupun kualitas tidak dibawah laki-laki. Namun kenyataannya masih dijumpai bahwa status perempuan dan peranan perempuan dalam masyarakat masih bersifat subordinatif dan belum sebagai mitra sejajar dengan laki-laki".

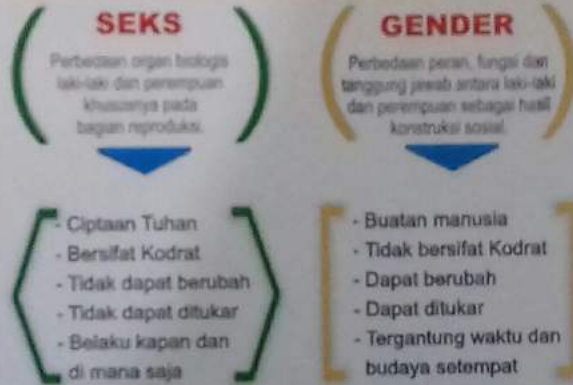
Tujuan Pembangunan Pemberdayaan Perempuan adalah untuk meningkatkan status, posisi dan kondisi perempuan agar dapat mencapai kemajuan yang setara dengan laki-laki.

Program Pemberdayaan Perempuan diharapkan untuk dapat:

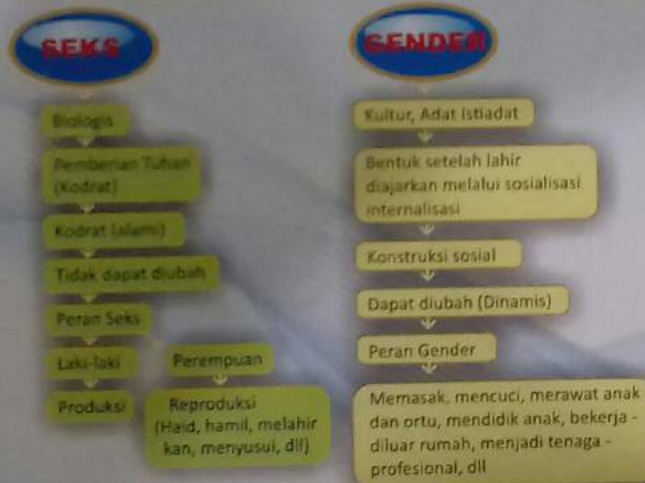
- Meningkatkan kedudukan dan peranan perempuan di berbagai bidang kehidupan.
- Meningkatkan peran perempuan sebagai pengambil keputusan dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender.
- Meningkatkan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan dengan mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan.
- Meningkatkan komitmen dan kemampuan semua lembaga yang memperjuangkan kesetaraan dan keadilan gender.
- Meningkatkan usaha pemberdayaan perempuan, kesejahteraan keluarga dan anak, serta perlindungan anak.

DEFINISI GENDER

- **Gender:** Istilah perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi karakteristik sikap dan perilaku masing-masing dalam konteks sosial budaya, dan bukan dari segi fisik.
- **Gender:** merupakan konstruksi sosial yang membedakan peran dan kedudukan laki-laki dan perempuan dalam suatu masyarakat yang dilatarbelakangi kondisi sosial budaya.
- **Gender:** Konsep yang mengacu pada peran-peran dan tanggungjawab laki-laki dan perempuan yang terjadi akibat dari dan dapat berubah oleh keadaan sosial budaya masyarakat.



PERBEDAAN ANTARA SEKS (jenis kelamin) dan GENDER



PERBEDAAN SIFAT, FUNGSI, RUANG DAN PERAN GENDER DALAM MASYARAKAT

	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
SIFAT	Maskulin	Feminim
FUNGSI	Produksi	Reproduksi
RUANG LINGKUP	Publik	Domestik
TANGGUNG JAWAB	Nafkah Utama	Nafkah Tambahan

GENDER & KETIDAKADILAN

Gender dan Marginalisasi Perempuan

Bentuk ketidakadilan gender yang berupa proses marginalisasi perempuan adalah suatu proses pemiskinan atas satu jenis kelamin tertentu (dalam hal ini perempuan) disebabkan oleh perbedaan gender.

Gender dan Subordinasi

Pandangan gender ternyata tidak saja berakibat terjadinya marginalisasi, akan tetapi juga mengakibatkan terjadinya subordinasi terhadap perempuan.

Adanya anggapan dalam masyarakat bahwa perempuan adalah emosional, irrasional dalam berpikir, perempuan adalah sebagai pemimpin (sebagai pengambil keputusan) dan perempuan ditempatkan pada posisi yang kedua dalam strategi (second person).

Gender dan Stereotipe

Stereotipe adalah pelabelan terhadap orang-orang yang selalu berakibat merugikan pihak lain dan merugikan masyarakat. Salah satu stereotipe yang dikenalkan dalam masyarakat adalah stereotipe yang bersumber pada pandangan gender. Terdapat banyak bentuk ketidakadilan terhadap jenis kelamin yang kebanyakan adalah perempuan yang bersumber pada stereotipe yang melekatnya.

Gender dan Kekerasan

Kekerasan (violence) adalah suatu serangan (assault) baik terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Kekerasan terhadap manusia bisa terjadi karena berbagai macam sumber, salah satunya adalah kekerasan yang bersumber pada anggapan gender. Kekerasan semacam itu disebut "gender-related violence" yang pada dasarnya terjadi karena adanya ketidaksetaraan kekuatan atau kekuasaan dalam

Gender dan Beban Kerja

Adanya anggapan dalam masyarakat bahwa kaum perempuan yang memelihara, rajin, dan tidak cocok menjadi kepala keluarga, maka akibatnya semua pekerjaan domestik menjadi tanggung jawab kaum perempuan.

Oleh karena itu beban kerja perempuan menjadi berat dan alokasi waktu yang lama untuk menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangga; mulai dari mengepel lantai, memasak, dan merawat anak dan sebagainya.